

PENGEMBANGAN MEDIA POHON KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1A SDN-SN PENGAMBANGAN 5 BANJARMASIN

Noor Hasanah¹, Lili Agustina², Tri Winindyasari Palupi³
Universitas PGRI Kalimantan¹, Universitas PGRI Kalimantan²,
Universitas PGRI Kalimantan³
Pos-el: noorhasanah2001@gmail.com¹, lili.agustina@upk.ac.id²,
triwp@upk.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pohon kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1A SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan R&D (Research and Development) dengan model pengembangan ADDIE; Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi/eksekusi (*Implementation*), Evaluasi/umpan balik (*Evaluation*). Desain uji coba berbentuk lembar validasi, lembar angket, tes pre-test, dan post-test dengan subjek penelitian ini adalah validator media, validator materi, guru dan siswa kelas 1A SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data dari hasil validasi ahli dan tes pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakkan dari ahli media sebesar 88% (sangat layak), sedangkan kelayakkan dari ahli materi sebesar 80% (layak). Hasil tes pre-test siswa sebesar 20% (tidak efektif) dan post-test siswa sebesar 84% (sangat efektif).

Kata Kunci: Media, Pohon Kata, Membaca Permulaan, R&D.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the word tree media in improving the early reading skills of grade 1A students at SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin. This type of research uses R&D (Research and Development) with the ADDIE development model: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The trial design includes validation sheets, questionnaires, pre-test, and post-test with the research subjects being media validators, material validators, teachers, and grade 1A students at SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin. Data analysis techniques were carried out by collecting data from expert validations and student tests. The results of the study show that the feasibility from media experts was 88% (very feasible), while the feasibility from material experts was 80% (feasible). The results of the students' pre-test were 20% (not effective) and the post-test were 84% (very effective)..

Keywords: Word, Tree Media, Beginning Reading, R&D.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Jika seseorang

banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, membaca dapat diartikan

sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu tulisan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang suatu bacaan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan yang didominasi oleh kegiatan membaca.

Membaca bagi anak-anak tentunya sesuatu yang sangat rumit. Oleh karena itu, sebelum anak membaca lancar, anak harus mengenal huruf terlebih dahulu. Anak-anak terlebih dahulu harus mengetahui bunyi dari setiap huruf dan mampu membedakan setiap huruf-huruf alfabet agar dapat dengan mudah untuk menyusun dan membaca pada sebuah kata. Arifah, dkk (2022: 47) menjelaskan bahwa membaca termasuk dalam keterampilan yang sangat penting, berkat membaca anak dapat memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan yang merupakan kunci kehidupan masa depan mereka.

Kemampuan membaca perlu mendapat perhatian penting bagi pendidik sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahapan pendidikan berikutnya siswa mengalami kesulitan memperoleh dan memiliki pengetahuan. Dwiyasari, dkk (2023: 72) berpendapat bahwa kemampuan membaca menjadi dasar utama, dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Penguasaan kemampuan membaca yang diperoleh siswa menunjukkan kemajuan mereka dalam belajar. Siswa yang berjuang untuk memahami apa yang mereka baca akan merasa sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Wahyuni, dkk (2023: 2) menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat sekolah dasar saat ini memiliki kecenderungan rendah. Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan di usia dini dikarenakan memiliki dampak besar

terhadap kemampuan membaca selanjutnya, oleh sebab itu harus distimulasi sejak dini melalui metode atau media yang menyenangkan.

Teni (2019: 18) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Jadi sebaiknya dalam pembelajaran membaca permulaan tidak lepas dari penggunaan media. Media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pembelajaran.

Media memegang peranan penting dalam penyampaian pembelajaran, adanya media pembelajaran siswa dapat termotivasi dan menunjukkan minat terhadap memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media visual membantu untuk menumbuhkan keingintahuan dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media visual berupa pohon kata dapat digunakan dalam kegiatan belajar dengan cara belajar sambil bermain. Kegiatan belajar menjadi bervariasi serta interaktif dengan menggunakan media pohon kata.

Media pohon kata pada penelitian ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa serta menumbuhkan keaktifan siswa. Media pohon kata ini terbuat dari bahan kardus bekas, kertas karton dan kertas kado berwarna lalu dibentuk atau digambar menjadi sebuah pohon. Pada bagian atas pohon akan ditempelkan tutup botol bekas yang nanti akan ditempelkan dengan tutup botol bekas yang sudah ditempelkan hiasan buah-buahan yang dimuat huruf-huruf A-Z dan

pada bagian bawah berwarna coklat menyerupai batang akan ada kotak untuk tempat kumpulan tutup botol bekas yang sudah ditempelkan huruf-huruf A-Z, selain itu pada bagian atas pohon terdapat tiga kotak dengan warna yang akan diisi kartu bergambar dengan tema atau topik berbeda.

Kemudian siswa akan mengambil satu oleh siswa lalu siswa mulai merangkai atau mengambil huruf-huruf yang ada di kotak pohon kata tersebut dan dirangkai sesuai dengan kartu yang diambil tersebut. Gambar buah-buahan yang ditempelkan ditutup botol bekas dengan huruf-huruf A-Z, kartu gambar yang juga berisikan gambar serta huruf-huruf yang dibuat sedemikian rupa menarik lalu akan ditempelkan pada permukaan tutup botol yang sudah direkatkan pada kardus yang sudah dibentuk seperti pohon tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas 1A yakni masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan lancar dan juga masih ada yang belum bisa membedakan huruf-huruf salah satunya membedakan huruf b dan d. Hal itu dapat dilihat pada saat ulangan tengah semester, guru harus membacakan soal agar siswa mudah menjawab dan memahami isi dari bacaan yang ada dikertas ulangan. Selain itu, siswa yang memiliki kesulitan membaca juga dapat mengikuti ulangan dengan lebih baik.

Pada proses pembelajaran kelas 1A diketahui di kelas tersebut belum pernah menggunakan media apapun untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, oleh karena itu masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan masih membutuhkan bimbingan. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf ditunjukkan dengan ketidakmampuan siswa dalam membaca serta mengeja huruf yang ditampilkan guru. Pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan saat pembelajaran membaca hanya

menggunakan buku bacaan saja tanpa disertai dengan contoh gambar yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1A bahwa kemampuan membaca siswa di SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar membaca akan mudah dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan untuk siswa yang kesulitan dalam membaca akan mendapatkan hambatan memahami pembelajaran. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran seperti media pohon kata untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 dan solusi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1A SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin.

2. METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam mengembangkan media ini adalah model pengembangan ADDIE. Pemilihan model pengembangan ini didasari atas pertimbangan bahwa model dikembangkan secara sistematis. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang strategis untuk pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

(Tegeh dan Kirna, 2010:80) menyatakan tahap penelitian pengembangan pada model ADDIE yaitu: 1) Analisis (*Analysis*), 2) Desain (*Design*), 3). Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi/eksekusi (*Implementation*), 5). Evaluasi /umpan balik (*Evaluation*). Secara garis besar Model pengembangan ADDIE dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R&D dengan Pendekatan ADDIE.

(Sumber: Tegeh dan Kirna 2010:80)

Desain Uji coba yang akan dilakukan penelitian ini akan dilakukan secara 2 tahap yakni ada uji coba validator dan uji hasil tes kemampuan membaca siswa. Uji coba validator dilakukan dengan melibatkan ahli media, ahli materi, guru dan siswa. Tujuan dari uji coba validator yaitu untuk mendapatkan tingkat kelayakan sebuah produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Adanya uji coba validator ini, peneliti mendapat masukan dan saran dari para ahli desain terhadap produk tersebut. Kemudian untuk uji coba keefektifan dapat dilaksanakan melalui *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas 1A di SDN-SN Pengembangan 5 Banjarmasin.

Instrumen pengumpulan data validator ahli dengan lembar validasi dan lembar angket, sedangkan untuk siswa menggunakan tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Setelah data-data didapatkan, selanjutnya melakukan penilaian analisis hasil validasi ahli media dan ahli materi menggunakan rumus persentase oleh Purwanto 2013: 103, sebagai berikut:

$$NP = R \times 100 \frac{\quad}{SM}$$

Penilaian kriteria kelayakan produk yang dikembangkan baik dari penilaian validasi oleh validator ahli.

Kemudian untuk mengetahui keefektifan media penggunaan produk peneliti melakukan uji *pre-test*, dan *post-test*. Dilakukan setelah produk dikembangkan. Hasil produk ini

kemudian akan dibandingkan. Uji *pre-test* yaitu sebelum pemakaian media dan uji *post-test* yaitu sesudah pemakaian media yang dikembangkan.

Setelah data *pre-test* dan *post-test* dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya data akan dianalisis dengan tabel kriteria keefektifan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan media tersebut. Berdasarkan kriteria keefektifan media yang dikembangkan oleh Arikunto 2014, sebagai berikut.

Nilai (%)	Keterangan
81-100	Sangat Efektif
61-80	Efektif
41-60	Cukup Efektif
21-40	Kurang Efektif
<20	Tidak Efektif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model ADDIE yang dilakukan dengan 5 tahapan yaitu analisis (analysis), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), Evaluasi/umpan balik (Evaluation).

Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan analisis masalah. Setelah mengetahui masalah yang ada pada siswa kelas 1A, selanjutnya peneliti melakukan analisis karakteristik siswa agar dapat menyesuaikan dengan produk yang dikembangkan. Kemudian peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa agar mengetahui media apa yang cocok untuk dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1A. Adanya studi pendahuluan ini peneliti dapat menemukan dan menetapkan sebuah produk yang dikembangkan. Berikut adalah tahapan dari kegiatan analisis tersebut.

1. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas 1A SDN-SN Pengembangan 5 Banjarmasin

didapat informasi kurangnya kemampuan membaca siswa serta tidak adanya media pembelajaran dalam proses kegiatan membaca. Dari hasil wawancara guru wali kelas belum pernah menggunakan media pembelajaran apapun selama mengajar dan hanya mengandalkan poster abjad yang ada di kelas. Pada proses membaca di kelas 1A SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin, ditemukan masalah bahwa guru belum pernah menggunakan media pembelajaran selain poster abjad yang ada di kelas. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca. Oleh karena itu, perlu dikembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

2. Analisis Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin yaitu senang belajar sambil bermain, yang membuat siswa menjadi lebih senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Karakteristik lainnya siswa senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Guru harus dapat merancang pelajaran yang menarik dan menyenangkan, seperti pada proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

3. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan kegiatan wawancara dengan guru wali kelas 1A, yaitu kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering dialami siswa kelas 1A adalah kurangnya mengingat huruf-huruf dan masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini banyak siswa yang masih bingung membedakan huruf b dan d. Tahap ini dilakukan tahap desain media yang menarik dan menyenangkan untuk siswa agar dapat meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa dengan adanya media pohon kata tersebut.

Desain (*Design*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan perancangan produk yang akan dihasilkan atau dikembangkan. Rancangan produk tersebut masih terkonsep dan menjadi acuan dalam rancangan produk yang mendalam untuk proses pengembangan selanjutnya. Adapun konsep media pohon kata ini dikemas dalam bentuk media yang berbentuk seperti pohon yang dimana ada tempelan huruf-huruf dan dikemas dengan gambar buah-buahan untuk menarik perhatian siswa kelas 1 dalam membaca permulaan. Pengembangan media ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas 1 agar siswa tertarik dan juga menyesuaikan dengan capaian pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca.

1. Pada tahap *design*, yaitu yang pertama pemilihan produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini mengembangkan sebuah produk sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas yaitu membaca. Pemilihan produk ini berdasarkan dengan kebutuhan siswa, fungsi produk, karakteristik siswa dan kemampuan peneliti dalam mengembangkan produk media pembelajaran.
2. Tahapan selanjutnya yaitu tahapan untuk menentukan bentuk, warna dan bahan yang akan digunakan. Rancangan yang pertama diawali dengan menggambar sketsa “pohon” pada kardus bekas. Setelah tutup botol bekas yang telah ditempelkan huruf abjad yang didesain dengan gambar buah-buahan. Huruf-huruf abjad ini diletakkan pada gagang botol yang ada pada pohon, sehingga membuat tampilannya lebih menarik. Pada media pohon kata ini menggunakan kartu gambar yang berisi gambar hewan, tumbuhan, dan

benda sebagai alat bantu penggunaan media “pohon kata”.

Pengembangan (Development)

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengembangan produk dengan membuat sebuah media pohon kata menggunakan bahan dari kardus bekas, kertas karton berwarna hijau dan kertas kado berwarna coklat serta tutup botol bekas. Jika sudah selesai pembuatan pohon kata selanjutnya produk akan divalidasi. Untuk mengetahui apakah produk tersebut layak, dilakukan uji coba. Produk media pohon kata ini dikembangkan dengan menggunakan beberapa barang bekas seperti kardus bekas dan tutup botol bekas.

Adapun tahap-tahap proses pengembangan media pohon kata yaitu, menyiapkan bahan dan juga alat yang akan digunakan, membentuk kardus bekas menjadi sketsa berbentuk “pohon”. Bahan kardus bekas berbentuk “pohon” dilapisi dengan menggunakan lem lalu ditempelkan kertas karton berwarna hijau dan kertas kado berwarna coklat menyesuaikan gambaran pohon dan batangnya. Dilanjutkan dengan menempelkan botol ke media pohon kata, memberikan tempelan pada tutup botol yang sudah didesain semenarik mungkin, lalu menyiapkan kartu bergambar yang dilaminating agar lebih awet. Kemudian produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dan guru kelas 1A dengan memberikan angket dalam kriteria dan indikator yang sudah ditentukan. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya media pohon kata dinyatakan layak. Pada kelayakan produk yang dikembangkan ini memperoleh data dari hasil validator dengan tabel berikut ini.

Tabel 1.

Hasil Penilaian Media Pohon Kata

No	Aspek yang dinilai	Skor Validasi	Persentase (%)	Kategori
	Media	46	88	Sangat Layak
	Materi	48	80	Layak

Berdasarkan tabel I di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil penilaian media pohon kata terdapat beberapa hasil aspek penilaian yaitu.

1. Aspek penilaian ahli media

Aspek penilaian oleh ahli media pada media pohon kata dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan presentasi 88%. Menurut ahli media, hal ini berarti media pohon kata termasuk kedalam kategori “sangat layak tetapi perlu perbaikan”.

2. Aspek penilaian ahli materi

Aspek penilaian oleh ahli materi pada media pohon kata dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan presentasi 80%. Menurut ahli materi, hal ini berarti media pohon kata termasuk kedalam kategori “layak dan tidak revisi” dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan revisi atau perbaikan.

Implementasi (Implementation)

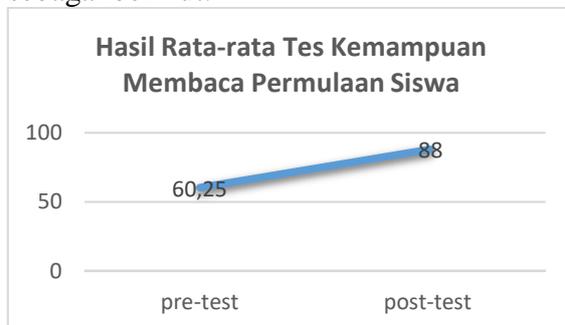
Pada tahapan implementasi produk ini akan di uji coba kan kepada 25 siswa di kelas 1A di SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin. Tahap ini adalah mengimplementasikan produk media pohon kata yang telah dikembangkan pada pembelajaran untuk dilakukan uji coba hasil dari produk yang dikembangkan. Uji coba tersebut dilaksanakan supaya mengetahui keefektifan media pohon kata yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dalam menemukan hasil, peneliti melakukan tes kemampuan membaca dengan sebelum dan sesudah menggunakan pohon kata. Tahap implementasi media pohon kata ini menggunakan model pembelajaran *game based learning*, sehingga membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran membaca.

Hasil tes kemampuan membaca permulaan diperoleh melalui tes secara

pre-test dan *post-test* pada siswa kelas 1A SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin yang berupa tes membaca pada siswa kelas 1A. Penelitian ini menggunakan instrument untuk mengukur hasil kemampuan membaca permulaan siswa. Instrument tes terdiri dari tes mengenal huruf, membaca huruf vokal dan kosonan, membaca kata sederhana dan membaca teks pendek.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengetahui keefektifan media yang dikembangkan. Adapun grafik data hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1A sebagai berikut.



Gambar II. Grafik Keefektifan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan gambar 2 di atas hasil nilai rata-rata dari tes kemampuan membaca permulaan berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum menggunakan produk yang dikembangkan untuk tes kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh rata-rata hasilnya 60,25 dengan mendapatkan persentase 20% (**tidak efektif**) yang diketahui ada 5 siswa yang mendapat skor ≥ 75 , sedangkan hasil *post-test* yang dilakukan sesudah menggunakan produk untuk tes kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh rata-rata hasilnya 88 dengan mendapatkan persentase 84% (**sangat efektif**).

Evaluasi/umpan balik (*Evaluation*)

Pada tahapan ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan produk yang

dihasilkan yaitu media pohon kata. Evaluasi ini dalam bentuk komentar, saran, dan tes yang berupa *pre-test* dan *pos-test* yang dievaluasi tentang bagaimana keefektifan media yang dikembangkan oleh peneliti. Pada proses evaluasi ini diketahui keunggulan dan kelemahan produk dikembangkan. Keunggulan media pohon kata sebagai berikut.

1. Memiliki visualisasi atau tampilan yang menarik dan mendukung kemampuan membaca permulaan siswa dengan cara yang lebih menyenangkan.
2. Memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan huruf-huruf yang dirangkai menjadi kata untuk memahami makna dan penggunaannya.
3. Membuat siswa lebih aktif dalam belajar membaca.
4. Dirancang untuk memudahkan pengguna belajar secara mandiri dengan panduan yang jelas
5. Dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan berlatih dalam membaca.

Namun, proses evaluasi ini juga ditemukan beberapa kelemahan media pohon kata sebagai berikut.

1. Bahan yang digunakan mungkin tidak cukup tahan lama dan dapat mudah rusak setelah beberapa kali penggunaan.
2. Kartu bergambar yang ada pada pohon kata mungkin terbatas, sehingga hanya beberapa kata yang sudah dipilih yang akan diketahui oleh siswa dan tidak mencakup banyak kata yang diperlukan.
3. Kosakata dan informasi dalam media mungkin memerlukan pembaruan berkala untuk tetap relevan dan akurat.

a) Kelayakkan

Validasi kelayakkan media pohon kata dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Setelah data validasi diperoleh, peneliti melakukan revisi atau perbaikan sesuai komentar dan saran yang diberikan

oleh validator media dan validator materi. Penilaian kelayakan diperoleh persentase skor validitas yang diberikan ahli media 88% dengan kriteria sangat layak. Aspek media yang dinilai kesesuaian, kelayakan produk, kontribusi produk, keunggulan produk, elemen desain dan prinsip visual.

Pada persentase skor validitas yang diberikan oleh ahli materi sebesar 80% dengan kriteria layak. Aspek materi yang dinilai diantaranya materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran, indikator kesesuaian, indikator kompetensi, indikator kebahasaan, indikator kesesuaian dan penyajian media pada materi yang disajikan.

Hasil dari data kelayakan media dapat disesuaikan dengan kriteria kelayakan Purwanto (2013: 104) yang menyatakan bahwa persentase 86% - 100% termasuk kriteria sangat layak, persentase 76% - 85% termasuk kategori layak sehingga layak untuk diuji cobakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kintoko (2017: 401), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan layak apabila memenuhi kriteria validator yang menyatakan media tersebut layak dengan revisi atau tanpa revisi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Rochmad (2017: 79) menyatakan bahwa validitas suatu produk akan dikatakan valid jika dinyatakan layak digunakan dengan revisi atau tanpa revisi oleh validator. Selain hasil dari validator media pohon kata juga membantu siswa berperan aktif dan membuat pembelajaran yang menarik. Menurut Khusnia (2021: 3243), pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa berperan secara aktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zuhfa (2023) melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Prampelan 1 Sayung Semester Genap Tahun 2022/2023*". Hasil menyatakan bahwa pengembangan

media papan kata valid atau layak dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Pada penelitian senada oleh Fitriani dan M. Bambang Edi Siswanto (2023) melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Media TuBoKas (Tutup Botol Bekas) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 1 SD*" menunjukkan bahwa media TuBoKas dinyatakan layak. Pada penelitian Rosidi, dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Kata pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Merang Baru 2021/2022*" menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu mendukung penelitian ini terbukti bahwa dari ketiga penelitian media pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Media pembelajaran yang dikembangkan semuanya menunjukkan kelayakan dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta telah dikatakan layak oleh validator, walaupun ada beberapa saran dari validator tentang media yang dikembangkan untuk diperbaiki.

b) Keefektifan

Berdasarkan uji keefektifan media pohon kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD dapat dikatakan efektif sebagai media sebagai media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan indikator capaian pembelajaran. Hasil tes kemampuan membaca permulaan yang menjadi subjek penelitian terdapat 25 orang siswa kelas 1. Dalam hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji coba yang dilakukan pada peneliti yang berupa pre-test yaitu

sebelum penggunaan media dan post-test sesudah penggunaan media yang dikembangkan.

Pada hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa secara pre-test (sebelum menggunakan produk yang dikembangkan) memperoleh hasil rata-rata 60,25 dengan kriteria cukup sedangkan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa secara post-test (sesudah menggunakan produk yang dikembangkan) memperoleh hasil rata-rata 88 dengan kriteria sangat baik. Hasil keefektifan yang diperoleh dapat dikatakan media pohon kata sangat baik dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

Berdasarkan hasil keefektifan tersebut ada pun manfaat media atau kegunaan media menurut Nasution (Nurrita, 2018: 177), media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Rahma F.I (Hamid, dkk. 2020: 44) menambahkan bahwa efektifitas dan efisiensi berarti keberhasilan pembelajaran dilihat dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka pembelajaran dikatakan efektif, jika pencapaian tujuan pembelajaran media menggunakan media, waktu seminimal mungkin maka pembelajaran dikatakan efisiensi.

Media yang efektif dan efisiensi mampu mendukung pencapaian pembelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa media pohon kata merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa yang disajikan berbentuk visual dengan gambar dan bentuk yang menarik. Hal ini sejalan

dengan pendapat Rochmad (2012: 71), bahwa suatu produk dikatakan efektif apabila diketahui tingkat atau derajat penerapan produk yang dikembangkan memenuhi derajat keefektifan produk yang dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Fitriani (2023) dengan hasil penelitian yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang dikembangkan karena dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan hasil yang meningkat dan efektif. Selain itu penelitian dilakukan Devi (2022) dengan hasil penelitian bahwa produk yang dikembangkan dan digunakan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tema 8 subtema 1 kelas 1A. Kemudian penelitian dilakukan Zuhfa (2023), menyatakan bahwa guru memerlukan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menarik untuk siswa agar siswa lebih antusias dalam belajar khususnya dalam membaca permulaan.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu mendukung penelitian ini terbukti bahwa dua penelitian media pembelajaran yang dikembangkan efektif untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba penelitian ditarik kesimpulan bahwa media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1A SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin yang berjumlah 25 siswa.

Pada keefektifan media pohon kata dapat dilihat dari hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan menggunakan tes secara pre-test dan post-test. Hasil rata-rata nilai pre-test sebesar 60,25 dengan 5 siswa yang mencapai skor ≥ 75 dapat memperoleh

persentase 20% (tidak efektif) dalam kemampuan membaca dan hasil rata-rata nilai post-test sebesar 88 dengan 21 siswa yang mencapai skor ≥ 75 memperoleh persentase 84% (sangat efektif). Hasil uji coba dapat dilihat perbandingan hasil yang diperoleh, yang dimana peningkatan hasil post-test dalam pengembangan media pohon kata yang dikategorikan sangat efektif dan layak digunakan pada proses pembelajaran khususnya membaca permulaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah, Lagiono, Ria Mayasari, Lili Agustina, Irni Cahyani, & Maryam Agustina. (2022). Sosialisasi Gerakan Literasi Membaca Peserta Didik SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 68-76.
<https://doi.org/10.33654/batuah.v2.1945>
- Ahmad Sauki, Alimuddin A. Djawad, & Lili Agustina, Trans. 2025. Problematics of Indonesian Language Teaching to Grade V Students at SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin City. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan -- Edisi Khusus ISETA*. 19, 2 (Feb. 2025), 253–258.
- Agustina, L., & Indah Wulandari, N. (2020). Pemerolehan Sintaksis Anak Usia 2 Tahun: Syntax Acquisition of Children Age 2 Years. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 22–29.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v6i1.2072>
- Agutina, L., & Kasmilawati, I. (2024). The Value of Folklore Characters in Literacy Reading Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 167-171.
- Arifah, Siti Winda, dkk. 2022. Media Kartu Pohon Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *PERNIK Jurnal PAUD*, 5(2)
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi, N.S., 2022. Pengembangan Media Papan Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Tema 8 Subtema 1 Kelas 1A MI YPSM Tawangrejo. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri
- Dwiyasari, K.M.A., dkk. 2023. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas II SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1): 2613-9553.
- Fitriani, Normalia., & Siswanto, M. Bambang Edi. 2023. Development Of Tubokas Media (Used Bottle Caps) To Improve The Reading Ability Of Class 1 Students In Elementary Schools. *Indonesian Journal of Primary Science Education (IJPSE)*, 4(1): 137.
- Hamid, M. A. Dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Khusnia. 2021. Pengembangan Media Roda Berkantong Kartu Kwartir untuk Pembelajaran Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JPGSD*, 09(09): 3243 – 3253
- Kintoko, & Rifai Bahktiar. 2017. Problem-Based Interactive Media on Circle's Tangent by Using Adobe Flash CS6
- Mayasari, R., Agustina, L., & Maulana, R. (2023). Developing Science Comic Learning Media for Grade IV Elementary School Based on Local Wisdom of South Kalimantan. *Tunas: Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 58–66. <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i1.6206>
- Nugroho, C. I., Septika, H. D., & Muhlis, M. (2024). Pengembangan Eduvane (E-Modul Canva Dan Heyzine) Pada Materi Fakta Dan Opini Di Kelas V SDN 011 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 534-548.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(01): 172.
- Pramudita, M. F., Septika, H. D., & Muhlis, M. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Nearpod Pada Materi Teks Eksposisi Kelas V SDN 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 576-584.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwoko, Agung. 2001. *Panduan Penelitian PTK*. Semarang: Unnes Press
- Rochmad. 2012. Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*. 59-71.
- Rosidi M.F., dkk. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Kata pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Merang Baru 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89-94.
- Shinta, U.N. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Analisis Sintesis. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-8*.
- Teni, Eka. 2019. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1).
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- Wahyuni, Tuti Sri., dkk. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B Melalui Media Kartu Bergambar. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(1): 1-8.
- Zuhfa, Afella., dkk. 2023. Pengembangan Media Papan Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Prampelan 1 Sayung Semester Genap Tahun 2022/2023. *Dikantik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02): 2477-56